

Strategi Diplomasi Digital Indonesia Melalui Twitter Dalam Meningkatkan Citra Internasional (2022-2023)

Indah Cinta Aulia¹, Ushwatul Jannah²

^{1,2} Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Abdurrah, Indonesia

Received : 10 Juni 2026, Revised : 4 Juli 2026, Published : 13 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Indah Cinta Aulia

E-mail: indahcintaaulia63@gmail.com

Abstrak

Transformasi teknologi digital telah mempengaruhi berbagai dimensi hubungan internasional, termasuk cara menjalankan aktivitas diplomatik di era modern. Perubahan tersebut mendorong munculnya praktik diplomasi digital, yaitu penggunaan aplikasi digital sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan kepentingan negara kepada masyarakat global. Penelitian ini menganalisis strategi Indonesia dalam memanfaatkan twitter untuk memperkuat citra internasional pada periode 2022-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan memanfaatkan Teknik analisis konten terhadap akun resmi pemerintah, termasuk Kementerian luar negeri republik Indonesia serta perwakilan diplomatik Indonesia luar negeri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi diplomasi digital Indonesia diwujudkan melalui beberapa pendekatan, antara lain penyebaran narasi positif terkait kebijakan luar negeri, promosi budaya dan pariwisata, serta respons yang cepat terhadap isu-isu global. Selain itu, penggunaan bahasa yang komunikatif, penyajian visual yang menarik, serta interaksi aktif dengan audiens internasional berkontribusi dalam meningkatkan tingkat keterlibatan (engagement) dalam membentuk persepsi positif terhadap Indonesia. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, seperti kurangnya konsistensi dalam penyampaian pesan, perbedaan segmentasi audiens, serta tingginya persaingan informasi di ruang digital global. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi strategi komunikasi digital yang lebih terintegrasi, konsisten, dan adaptif agar diplomasi digital Indonesia dapat berjalan lebih efektif dalam membangun citra internasional yang positif.

Kata kunci - diplomasi digital, twitter, citra internasional, indonesia, komunikasi global

Abstract

The transformation of digital technology has affected various dimensions of international relations, including the way of carrying out diplomatic activities in the modern era. These changes encourage the emergence of digital diplomacy practices, namely the use of digital applications as a means of communication in conveying state interests to the global community. This study analyzes Indonesia's strategy in utilizing twitter to strengthen its international image in the 2022-2023 period. The method used in this research is a qualitative approach with content analysis techniques applied to official government accounts, including the ministry of foreign affairs of the republic of Indonesia and Indonesian diplomatic missions abroad. The findings show that indonesia's digital diplomacy strategy is implemented through several approach of culture and tourism, and rapid responses to global issues. In addition, the use of communicative language, engaging visual content, and active interaction with international audiences contribute to increasing engagement and shaping a positive perception of Indonesia. However, this study also identifies several challenges, including inconsistencies in message delivery, differences in audience segmentation, and intense competition in the global digital information space. Therefore, it is

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

necessary to optimize a more integrated, consistent, and adaptive digital communication strategy in order to enhance the effectiveness of Indonesia's digital diplomacy in building a positive international image.

Keywords - digital diplomacy, twitter, international image, indonesia, global communication

How To Cite : Aulia, I. C., & Jannah, U. (2026). Strategi Diplomasi Digital Indonesia Melalui Twitter Dalam Meningkatkan Citra Internasional (2022-2023). *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 3(2), 318 - 326. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v3i2.911>

Copyright ©2026 Indah Cinta Aulia, Ushwatul Jannah

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan lanskap komunikasi global dalam dua decade terakhir telah mendorong transformasi pada berbagai aktivitas negara, termasuk dalam praktik hubungan internasional. Jika sebelumnya diplomasi lebih identik dengan negosiasi formal antar pemerintah, perkembangan teknologi digital saat ini menciptakan ruang komunikasi baru yang memungkinkan negara berinteraksi secara langsung dengan masyarakat internasional melalui media berbasis internet. Fenomena ini dikenal sebagai diplomasi digital, yaitu pemanfaatan teknologi digital dan media sosial dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri serta komunikasi dengan masyarakat internasional (Bjola & Holmes, 2015). Dalam perkembangan tersebut, media sosial berkembang tidak hanya sebagai sarana komunikasi publik, tetapi juga alat strategis dalam aktivitas diplomasi modern. Pemerintah berbagai negara mulai memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan kebijakan luar negeri, membangun persepsi internasional, serta memperkuat posisi negara dalam dinamika global yang semakin terhubung secara digital.

Di era digital, media sosial menjadi salah satu sarana yang banyak digunakan oleh pemerintah untuk menyampaikan informasi dan membangun hubungan dengan publik global. Kehadiran media sosial memungkinkan penyebaran informasi berlangsung lebih cepat, luas, dan interaktif dibandingkan dengan media konvensional. Manor (2019) menjelaskan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam praktik diplomasi modern karena mampu memperluas jangkauan komunikasi negara kepada masyarakat internasional.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat penggunaan media sosial yang cukup tinggi. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi pemerintah untuk memanfaatkan media sosial sebagai instrumen diplomasi digital. Melalui akun resmi pemerintah, berbagai informasi mengenai kebijakan luar negeri, kerja sama internasional, serta aktivitas diplomatik dapat disampaikan secara langsung kepada masyarakat global. Pemanfaatan media sosial dalam diplomasi juga menunjukkan upaya Indonesia untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi komunikasi yang terus berkembang (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2023).

Periode 2022–2023 menjadi masa yang penting bagi Indonesia dalam menunjukkan eksistensinya di tingkat internasional. Pada tahun 2022 Indonesia dipercaya menjadi Presidensi G20, sedangkan pada tahun 2023 Indonesia memegang Keketuaan ASEAN. Kedua agenda tersebut memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk memperkuat perannya dalam kerja sama internasional sekaligus memperkenalkan berbagai kebijakan dan kontribusinya dalam menghadapi isu-isu global. Dalam pelaksanaannya, Twitter digunakan sebagai salah satu media utama untuk menyampaikan informasi terkait berbagai agenda internasional tersebut (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2023).

Penggunaan Twitter dalam diplomasi digital tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana dalam membangun citra positif Indonesia di mata dunia. Berbagai unggahan mengenai kerja sama internasional, promosi budaya, pariwisata, dan partisipasi Indonesia dalam forum global menjadi bagian dari upaya pemerintah untuk memperkenalkan

Indonesia sebagai negara yang aktif dan terbuka dalam hubungan internasional. Menurut Nye (2008), upaya tersebut dapat dipahami sebagai bentuk pemanfaatan soft power, yaitu kemampuan suatu negara untuk memengaruhi pihak lain melalui daya tarik budaya, nilai, dan kebijakan yang dimilikinya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas diplomasi digital Indonesia dalam berbagai konteks. Triwibowo (2023) menjelaskan karakteristik diplomasi digital Indonesia di era perkembangan teknologi informasi. Samad dan Permatasari (2023) mengkaji peran diplomasi digital Indonesia dalam penyelenggaraan Presidensi G20, sedangkan Tahir dan Putra (2023) membahas pemanfaatan media sosial dalam mendukung nation branding Indonesia. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi diplomasi digital Indonesia melalui Twitter dalam meningkatkan citra internasional pada periode Presidensi G20 tahun 2022 dan Keketuaan ASEAN tahun 2023 masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi diplomasi digital Indonesia melalui Twitter serta kontribusinya dalam membangun citra internasional Indonesia pada periode tersebut.

B. Rumusan Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi digital pada era globalisasi saat ini telah membawa perubahan besar terhadap praktik diplomasi yang sebelumnya lebih banyak dilakukan menggunakan jalur konvensional. Fenomena digitalisasi internasional menunjukkan bahwa aktivitas diplomasi tidak lagi hanya melalui mekanisme secara langsung, melainkan mulai memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi global. Berdasarkan hal tersebut, Indonesia memanfaatkan Twitter sebagai sarana penyampaian informasi diplomatik sekaligus menjadi alat pembentukan persepsi internasional. Penelitian ini memfokuskan analisis pada bagaimana strategi komunikasi digital yang dijalankan Indonesia melalui Twitter selama 2022-2023 serta kontribusinya terhadap pembentukan citra internasional negara.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi diplomasi digital yang dilakukan Indonesia melalui platform Twitter sebagai salah satu media komunikasi digital dalam upaya meningkatkan citra internasional pada periode 2022-2023. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pemerintah Indonesia memanfaatkan media sosial dalam menyampaikan berbagai informasi terkait kebijakan luar negeri, agenda internasional, serta aktivitas diplomatik yang melibatkan Indonesia di tingkat global. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk implementasi diplomasi digital Indonesia melalui Twitter, menganalisis strategi komunikasi yang digunakan pemerintah dalam menjangkau audiens internasional, serta menjelaskan kontribusi penggunaan Twitter sebagai instrumen diplomasi digital dalam membangun persepsi positif dan memperkuat citra Indonesia sebagai negara yang aktif dalam dinamika hubungan internasional di era perkembangan teknologi digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Diplomasi Digital

Konsep diplomasi digital muncul sebagai salah satu bentuk adaptasi dari aktivitas diplomasi terhadap perkembangan teknologi komunikasi modern. Dalam penerapannya, negara mulai menggunakan berbagai platform digital untuk menyampaikan pesan politik luar negeri, menjalin komunikasi lintas batas, serta membangun interaksi dengan masyarakat global secara lebih terbuka dibandingkan dengan diplomasi tradisional. Menurut Bjola dan Holmes (2015), diplomasi digital memungkinkan pemerintah untuk menyampaikan informasi, membangun komunikasi dengan publik internasional, serta memperluas jangkauan kebijakan luar negeri melalui platform digital. Kehadiran media sosial telah mengubah pola diplomasi yang sebelumnya bersifat formal menjadi lebih terbuka, interaktif, dan mampu menjangkau masyarakat global secara langsung.

Soft Power

Dalam pelaksanaannya, diplomasi digital juga berkaitan dengan konsep soft power yang dikemukakan oleh Nye (2008). Dalam hubungan internasional, pengaruh suatu negara tidak selalu dibangun hanya melalui kekuatan ekonomi maupun militer. Daya tarik budaya, nilai nasional, serta citra positif juga menjadi faktor yang penting yang mampu membentuk persepsi negara lain, sebagaimana yang dijelaskan dalam konsep soft power.

Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori diplomasi digital dan konsep soft power untuk menjelaskan bagaimana Indonesia memanfaatkan Twitter sebagai sarana diplomasi dalam meningkatkan citra internasional. Kedua teori tersebut digunakan untuk memahami peran media sosial dalam mendukung komunikasi dan hubungan Indonesia dengan masyarakat global.

Teori diplomasi digital menjelaskan bahwa perkembangan teknologi telah mengubah cara negara menjalankan diplomasi. Diplomasi yang sebelumnya dilakukan melalui pertemuan dan komunikasi formal kini juga dapat dilakukan melalui media digital, termasuk media sosial. Dalam penelitian ini, Twitter digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi, memperkenalkan kebijakan luar negeri, serta menunjukkan peran Indonesia dalam berbagai forum internasional seperti G20 dan ASEAN. Selain itu, penelitian ini menggunakan konsep soft power yang dikemukakan oleh Joseph S. Nye. Soft power merupakan kemampuan suatu negara untuk menarik perhatian dan memperoleh dukungan dari negara lain melalui budaya, nilai, kebijakan, dan citra positif yang dimilikinya. Melalui Twitter, Indonesia berupaya menampilkan berbagai informasi mengenai kerja sama internasional, promosi budaya, pariwisata, dan kontribusinya dalam menyelesaikan berbagai isu global. Upaya tersebut diharapkan dapat membangun persepsi positif masyarakat internasional terhadap Indonesia.

Berdasarkan kedua teori tersebut, penelitian ini melihat bahwa penggunaan Twitter sebagai media diplomasi digital dapat menjadi sarana untuk memperkuat soft power Indonesia. Semakin efektif komunikasi yang dilakukan melalui media sosial, maka semakin besar peluang Indonesia untuk membangun dan meningkatkan citra positif di tingkat internasional.

Nation Branding dan Citra Internasional

Selain itu, upaya membangun citra internasional juga dapat dipahami melalui konsep nation branding. Anholt (2007) menjelaskan bahwa nation branding merupakan strategi yang dilakukan suatu negara untuk membangun identitas dan citra positif di mata masyarakat internasional. Citra yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dunia terhadap suatu negara, baik dalam bidang politik, ekonomi, budaya, maupun pariwisata. Dalam era digital, nation branding semakin banyak dilakukan melalui media sosial karena mampu menjangkau audiens global secara cepat dan luas.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa diplomasi digital memiliki peran penting dalam mendukung citra internasional suatu negara. Triwibowo (2023) menjelaskan bahwa diplomasi digital menjadi bentuk adaptasi Indonesia terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Samad dan Permatasari (2024) menemukan bahwa media sosial berperan penting dalam menyebarkan informasi mengenai agenda internasional Indonesia selama Ketetapan ASEAN. Sementara itu, Tahir dan Putra (2023) menjelaskan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana nation branding melalui promosi budaya, pariwisata, dan berbagai potensi nasional. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi diplomasi digital Indonesia melalui Twitter dalam membangun citra internasional pada periode Presiden G20 tahun 2022 dan Ketetapan ASEAN tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk memahami pola penggunaan media sosial dalam aktivitas diplomasi digital Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap konten unggahan akun resmi pemerintah yang berkaitan dengan aktivitas diplomasi internasional selama periode 2022-2023, kemudian dianalisis menggunakan Teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola komunikasi digital yang digunakan pemerintah dalam aktivitas diplomasi internasional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari unggahan akun Twitter resmi @Kemlu_RI dan @jokowi yang berkaitan dengan aktivitas diplomasi Indonesia selama periode 2022–2023. Kedua akun tersebut dipilih karena secara aktif menyampaikan informasi mengenai kebijakan luar negeri, kerja sama internasional, dan berbagai kegiatan diplomatik Indonesia. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan berbagai sumber literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mengamati unggahan Twitter yang berkaitan dengan Presidensi G20 tahun 2022 dan Keketuaan ASEAN tahun 2023. Adapun studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai referensi yang membahas diplomasi digital, media sosial, dan citra internasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada unggahan yang berkaitan dengan kegiatan diplomasi, kerja sama internasional, promosi budaya, serta peran Indonesia dalam berbagai forum internasional.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Moleong (2018), triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber agar informasi yang digunakan lebih valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, data dari Twitter dibandingkan dengan dokumen resmi pemerintah, laporan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, dan sumber akademik yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disusun dan disajikan secara sistematis agar lebih mudah dianalisis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis mengenai strategi diplomasi digital Indonesia melalui Twitter serta kontribusinya dalam membangun citra internasional Indonesia.

PEMBAHASAN

Strategi Diplomasi Digital Indonesia Melalui Twitter

Berdasarkan hasil penelitian, Twitter menjadi salah satu media yang digunakan pemerintah Indonesia untuk menjalankan diplomasi digital. Hal ini terlihat dari berbagai unggahan yang membahas Presidensi G20 tahun 2022 dan Keketuaan ASEAN tahun 2023. Melalui platform tersebut, pemerintah menyampaikan informasi mengenai kerja sama internasional, pertemuan dengan pemimpin negara lain, serta berbagai kegiatan yang menunjukkan peran Indonesia di tingkat global.

Pemanfaatan Twitter dalam diplomasi menunjukkan adanya perubahan dalam cara pemerintah berkomunikasi dengan masyarakat internasional. Menurut Bjola dan Holmes (2015), diplomasi digital merupakan penggunaan teknologi digital dan media sosial untuk mendukung kegiatan diplomasi suatu negara. Dalam konteks penelitian ini, Twitter dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan informasi dan memperkenalkan berbagai aktivitas diplomasi Indonesia kepada masyarakat dunia.

Tabel 1.

Hasil Observasi Konten Diplomasi Digital Indonesia melalui Twitter Tahun 2022–2023

No	Kategori Konten Observasi	Jumlah Unggahan
1	Informasi agenda internasional seperti Presidensi G20 dan KTT ASEAN	26 unggahan
2	Publikasi kegiatan diplomatik seperti pertemuan bilateral, kunjungan resmi, dan kerja sama antarnegara	12 unggahan
3	Penyampaian kebijakan luar negeri Indonesia kepada masyarakat internasional	6 unggahan
4	Promosi budaya nasional dan identitas Indonesia	4 unggahan
5	Respon pemerintah terhadap isu global dan perkembangan internasional	2 unggahan
Total		50 unggahan

Berdasarkan hasil observasi terhadap 50 unggahan akun resmi pemerintah Indonesia di Twitter selama periode tahun 2022 hingga 2023, ditemukan bahwa kategori konten yang paling dominan adalah informasi mengenai agenda internasional dengan jumlah 26 unggahan atau sebesar 52% dari total keseluruhan data yang diamati. Konten tersebut didominasi oleh publikasi mengenai kegiatan internasional seperti G20 Bali Summit 2022 dan ASEAN Summit 2023 yang menunjukkan keterlibatan aktif Indonesia dalam forum global. Pada tahun 2023, saat Indonesia memegang posisi sebagai Ketua Association of Southeast Asian Nations, intensitas komunikasi digital kembali meningkat. Hasil analisis menunjukkan Sebagian besar unggahan Twitter berfokus pada publikasi agenda Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN, pertemuan Kerjasama antar dua negara dengan kepala negara, serta promosi tema kerja sama regional. Dari hasil pengelompokkan data, ada sekitar 65% konten diplomasi digital yang berisi informasi kegiatan internasional, kemudian 20% promosi mengenai kebijakan luar negeri, dan 15% konten mengenai bagaimana citra serta identitas nasional Indonesia. Pola ini menunjukkan adanya strategi komunikasi yang diarahkan untuk memperkuat posisi Indonesia sebagai peran penting dalam tata kelola global.

Pemanfaatan Twitter sebagai Media Diplomasi

Data observasi memperlihatkan bahwa aktivitas akun resmi pemerintah di Twitter cenderung meningkat Ketika Indonesia terlibat dalam agenda internasional berskala global, terutama pada momentum Presidensi g20 tahun 2022 dan keketuaan ASEAN tahun 2023. Menurut Manor (2019), media sosial telah menjadi bagian penting dalam diplomasi modern karena memungkinkan negara berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat internasional. Kehadiran Twitter memberikan peluang bagi pemerintah untuk menyampaikan informasi secara lebih terbuka dan menjangkau audiens yang lebih luas dibandingkan dengan saluran komunikasi konvensional.

Tabel 2.

Tingkat Interaksi (Engagement) Konten Diplomasi Digital Indonesia di Twitter

No	Indikator Interaksi	Rata-rata per Unggahan
1	Likes (Suka)	850
2	Repost / Retweet	210
3	Komentar	35
4	Tayangan (Views)	18.000
5	Penggunaan Hashtag Diplomatik	#G20Indonesia2022, #ASEAN2023

Sumber: Hasil observasi peneliti terhadap aktivitas akun Twitter resmi pemerintah Indonesia

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata tingkat interaksi publik terhadap unggahan diplomasi digital cukup tinggi, dengan rata-rata 850 likes, 210 repost, serta 18.000 tayangan per unggahan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Twitter berperan sebagai media komunikasi strategis yang mendukung penyebaran pesan diplomatik sekaligus memperkuat citra positif Indonesia di tingkat internasional.

Berdasarkan hasil analisis interaksi media sosial, penggunaan Twitter memberikan kecepatan distribusi informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan saluran komunikasi diplomasi secara langsung. Beberapa unggahan terkait agenda G20 pada tahun 2022 memperoleh tingkat interaksi dalam kategori tinggi, dengan salah satu video informasi Foreign Ministers Meeting yang mencapai sekitar 28.500 penonton, 976 yang menyukai, 222 yang membagikan, dan 5 interaksi komentar. Namun, penelitian terdahulu juga memperlihatkan bahwa komunikasi digital Indonesia masih cenderung bersifat satu arah karena interaksi dua arah dengan audiens internasional cenderung terbatas. Hal ini bisa dilihat berdasarkan rendahnya angka balasan atau percakapan yang aktif dalam kolom komentar pada akun resmi pemerintah.

Secara empiris, temuan penelitian memperlihatkan bahwa Twitter telah menjadi salah satu alat penting dalam diplomasi modern Indonesia. Intensitas unggahan yang meningkat pada agenda internasional, serta tingginya angka distribusi informasi yang menunjukkan bahwa pemerintah memanfaatkan Twitter menjadi alat untuk membangun kelangsungan hidup digital Indonesia di tingkat global.

Diplomasi Digital dan Citra Internasional Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Twitter dalam diplomasi digital turut mendukung pembentukan citra positif Indonesia di tingkat internasional. Berbagai unggahan mengenai Presidensi G20, Ketetuaan ASEAN, kerja sama internasional, serta promosi budaya Indonesia menjadi bagian dari upaya pemerintah untuk memperkenalkan Indonesia kepada masyarakat dunia.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui konsep soft power yang dikemukakan oleh Nye (2008). Menurut Nye (2008), suatu negara dapat memengaruhi pihak lain melalui daya tarik yang dimilikinya, seperti budaya, nilai, dan kebijakan. Dalam penelitian ini, Twitter dimanfaatkan sebagai media untuk menunjukkan peran aktif Indonesia dalam berbagai agenda internasional sekaligus memperkenalkan nilai dan identitas bangsa kepada masyarakat global.

Selain itu, Anholt (2007) menjelaskan bahwa citra suatu negara dapat dibangun melalui komunikasi yang mampu menciptakan persepsi positif di kalangan masyarakat internasional. Oleh karena itu, berbagai informasi mengenai kerja sama internasional, budaya, dan kontribusi Indonesia dalam forum global yang disampaikan melalui Twitter dapat membantu memperkuat citra Indonesia di mata dunia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan diplomasi digital melalui Twitter berkontribusi besar dalam membentuk citra internasional Indonesia. Berdasarkan analisis isi konten, mayoritas unggahan menampilkan peran aktif Indonesia dalam isu global yang terjadi seperti pemulihan ekonomi pasca pandemi, transisi energi berkelanjutan, transformasi digital, dan kerja sama di Kawasan Asia Tenggara. Tingkatan penyampaian pesan tersebut membentuk pandangan bahwa Indonesia merupakan negara yang aktif, kooperatif, dan memiliki posisi strategis dalam hubungan internasional. Data empiris juga menunjukkan bahwa momentum internasional seperti G20 dan ASEAN 2023 menjadi sarana utama pemerintah dalam membangun nation branding secara digital. Intensitas publikasi mengenai kontribusi Indonesia dalam forum global yang menunjukkan adanya upaya sistematis pemerintah dalam meningkatkan citra positif negara di mata masyarakat Internasional. Dengan demikian, diplomasi digital melalui Twitter terbukti tidak hanya berfungsi sebagai media

penyebaran informasi, tetapi juga sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai alat strategis dalam memperkuat reputasi internasional Indonesia pada era digital.

KESIMPULAN

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Twitter menjadi salah satu media yang digunakan Indonesia dalam menjalankan diplomasi digital pada periode Presidensi G20 tahun 2022 dan Keketuaan ASEAN tahun 2023. Melalui Twitter, pemerintah menyampaikan berbagai informasi mengenai kerja sama internasional, kegiatan diplomatik, serta keterlibatan Indonesia dalam berbagai agenda global.

Pemanfaatan Twitter menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam mendukung komunikasi diplomatik di era digital. Kehadiran media sosial memungkinkan informasi disampaikan dengan lebih cepat dan dapat menjangkau masyarakat internasional secara lebih luas. Selain itu, Twitter juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkenalkan peran dan kontribusi Indonesia dalam berbagai forum internasional.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa diplomasi digital melalui Twitter memberikan kontribusi dalam membangun citra internasional Indonesia. Berbagai unggahan mengenai Presidensi G20, Keketuaan ASEAN, kerja sama internasional, serta promosi budaya dan potensi nasional menjadi bagian dari upaya untuk memperkuat citra Indonesia sebagai negara yang aktif dan berperan dalam hubungan internasional.

Saran :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemerintah Indonesia diharapkan dapat terus meningkatkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana diplomasi digital. Penyampaian informasi yang lebih aktif, konsisten, dan menarik dapat membantu memperluas jangkauan komunikasi serta meningkatkan perhatian masyarakat internasional terhadap berbagai kegiatan diplomasi Indonesia. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji diplomasi digital Indonesia melalui platform media sosial lainnya, seperti Instagram, Facebook, atau YouTube. Dengan demikian, penelitian mengenai diplomasi digital Indonesia dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai penggunaan media sosial dalam mendukung hubungan internasional di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., Haidar, R. A., Irawan, F., Azis, A., & Isnarti, R. (2021). Efektivitas diplomasi digital dalam promosi wisata halal Indonesia untuk mencapai nation branding. *Journal of Diplomacy and International Studies*, 4(2), 26–40.
- Anholt, S. (2007). Competitive identity: The new brand management for nations, cities and regions.
- Bjola, C., & Holmes, M. (2015). Digital diplomacy: Theory and practice. *Routledge*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). *Sage Publications*.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2023). Laporan kinerja Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia tahun 2023. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.
- Manor, I. (2019). The digitalization of public diplomacy. *Palgrave Macmillan*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). *Sage Publications*.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Nye, J. S. (2008). Public diplomacy and soft power. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 616(1), 94–109.
- Permatasari, D. A., Samad, M. Y., & Persadha, P. D. (2024). Digital diplomacy analysis of the Ministry of Foreign Affairs regarding Indonesia's chairmanship at the ASEAN Summit 2023. *Jurnal*

IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi), 26(1), 15–34.

Tahir, A. H., & Putra, A. N. (2023). Peran media sosial sebagai diplomasi digital global dalam upaya meningkatkan nation branding Indonesia di era pemerintahan Joko Widodo. *Mandar: Social Science Journal*, 2(1).

Triwibowo, A. (2023). The characteristics of Indonesian digital diplomacy. *Journal of ASEAN Studies*, 11(1), 167–196.